

Strategi PKBM Nara Kreatif dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur

Zsal Zsal Bila

Prodi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email: zsalzsal220801@gmail.com

Martini Martini

Prodi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email: martini_anwar@yahoo.com

Achmad Nur Hidayat

Prodi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email: achmadnurhidayat@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur

Korespondensi Penulis: zsalzsal220801@gmail.com

Abstract. *The problem of children dropping out of school is still a challenge that must be overcome in realizing equal distribution of education in Indonesia. This is proven in the 2022 Susenas Data on Out of School Children in Indonesia that there are 3,847,780 children who have dropped out of school. This condition is also experienced by the children of the Pondok Kopi Scavenger Village, East Jakarta, as many as 16 scavenger children in the area are unable to continue their education due to lack of funds and cultural conditions that make them stop going to school. PKBM Nara Kreatif as one of the non-formal education institutions is making efforts to deal with this problem. Therefore, this research aims to find out PKBM Nara Kreatif strategy in dealing with the problem of out-of-school children in Pondok Kopi Scavenger Village, East Jakarta. The research method in this paper is descriptive with a qualitative descriptive approach. By conducting a direct interview with the Project & Partnership Manager of PKBM Nara Kreatif. The results of the research show that in dealing with out-of-school children in Pondok Kopi Pemulung Village, PKBM Nara Kreatif uses an empowerment strategy that is formulated into a program, namely the Trusted Children's School.*

Keywords: *Strategy, PKBM, Handling School Dropout Children.*

Abstrak. Permasalahan anak putus sekolah masih menjadi tantangan yang harus diatasi dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti pada Susenas 2022 Data Anak Putus Sekolah di Indonesia bahwa terdapat 3.847.780 anak yang putus sekolah. Kondisi tersebut juga dialami oleh anak-anak Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur, Di Tahun 2022 sebanyak 16 anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya disebabkan kurangnya biaya serta keadaan kultural yang membuat mereka berhenti sekolah. PKBM Nara Kreatif sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal melakukan upaya untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi PKBM Nara Kreatif dalam menangani permasalahan anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur. Metode penelitian dalam tulisan ini ialah deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan melakukan wawancara langsung kepada Manajer *Project & Partnership* PKBM Nara Kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menangani anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur, PKBM Nara Kreatif menggunakan strategi pemberdayaan yang dirumuskan ke dalam suatu program, yaitu Sekolah Anak Percaya.

Kata kunci: Strategi, PKBM, Anak Putus Sekolah.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam setiap kehidupan manusia, yang dapat menjadi penentu *value*, kualitas, serta masa depan seseorang. Pada tahun 2013, pemerintah pusat telah mengeluarkan program wajib belajar 12 tahun atau sering disebut

dengan program pendidikan menengah universal. Adanya program lanjutan ini dimaksudkan untuk menjaga keberhasilan dan kesinambungan dari program sebelumnya sekaligus untuk menyiapkan generasi emas di Indonesia tahun 2045. Namun pada kenyataannya, masih sering kita jumpai anak-anak yang putus sekolah, sehingga ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum merata dan program tersebut belum sepenuhnya berhasil (Margiyanti, 2023)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas (76%) keluarga menyatakan penyebab utama anak mereka putus sekolah adalah karena alasan ekonomi. Sebagian besar (67,0%) di antaranya tidak mampu membayar biaya sekolah, sementara sisanya (8,7%) harus mencari nafkah (Firah, al, 2023) Data tersebut menjelaskan bahwa faktor ekonomi dianggap sebagai penyebab utama meningkatnya angka putus sekolah pada anak.

Hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya (Al'Kholifatus Sholekhah, 2018)

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan oleh para siswa. Sehingga terjadi banyak kasus penurunan jumlah pelajar pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terbukti pada Susenas 2022 Data Anak Putus Sekolah di Indonesia bahwa terdapat 3.847.780 anak yang putus sekolah dan 238.320 diantaranya pelajar yang tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di tahun ajaran baru.

Kampung Pemulung Pondok Kopi merupakan kawasan pemukiman penduduk yang terletak di Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pemulung. Kampung Pemulung Pondok Kopi menjadi salah satu kawasan yang memiliki permasalahan anak putus sekolah di Jakarta Timur yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Sebanyak 16 anak di Kampung Pemulung Pondok Kopi yang didominasi oleh usia remaja tidak dapat melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan formal yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ekonomi keluarga, yang mana mayoritas penduduk di Kampung Pemulung Pondok Kopi berpenghasilan rendah.

Selanjutnya, faktor budaya, anak-anak di kampung pemulung sudah bekerja dengan memulung atau mengamen sejak usia dini, sehingga sulit bagi mereka untuk lebih memilih

sekolah dibandingkan sesuatu yang dapat menghasilkan uang. Permasalahan di Kampung Pemulung, sebenarnya adalah masalah yang sudah kultural (sudah dari dulu), dan yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah pada masyarakat itu sendiri. Kadang kala karena keadaan yang struktural menyebabkan keadaan yang turun-temurun (ayahnya berprofesi sebagai pemulung dan selanjutnya anaknya juga menuruskan profesi sebagai pemulung). Hal ini menyebabkan mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anaknya tidak lagi diutamakan untuk memperoleh pendidikan, apalagi memperbaiki lingkungan sarana perumahan dan sebagainya.

PKBM Nara Kreatif sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat membentuk strategi dalam penanganan permasalahan putus sekolah pada anak di Kampung Pemulung Pondok Kopi dengan membentuk Program Sekolah Anak Percaya. Melalui program tersebut anak-anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi dapat kembali mempunyai harapan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik dengan kembali mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rifai, 2020) dalam memberdayakan masyarakat yang mengalami putus sekolah perlu upaya yang lebih keras dari pemerintah agar menciptakan suatu terobosan agar mereka yang mengalami putus sekolah dapat diberdayakan, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku yang mengarah pada perilaku kriminalitas. Tidak hanya menciptakan lapangan kerja namun juga memberikan pelayanan pendidikan kepada mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, karena pendidikan yang layak bagi setiap warga negara bukan hanya melalui pendidikan yang formal saja akan tetapi bisa juga melalui pendidikan non formal dan informal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada permasalahan putus sekolah pada anak di Kampung Pemulung Pondok Kopi serta strategi penanganannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji strategi yang PKBM Nara Kreatif gunakan dalam menangani anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur.

KAJIAN TEORITIS

a. Strategi

Menurut J. Salusu dan Prof. Raymond Young pada buku karangan J. Salusu menjelaskan strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dalam hal ini dimaksudkan

sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. (Noviyanti, 2018)

b. Manajemen Strategi

Menurut Hunger dan Thomas Wheelen (2003) di dalam manajemen strategi, terdapat suatu proses. Proses menunjukkan *input* yang dimasukkan demi pencapaian tujuan organisasi yang harus diproses dan dikendalikan atas dasar *output* (realisasi) yang disesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh organisasi. Teori Manajemen Strategi ini menjelaskan secara detail dan sistematis kegiatan manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi (Sulistriani, 2021).

1. Pengamatan lingkungan, yaitu tahap dimana pimpinan perlu menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya
2. Perumusan strategi, yaitu tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi.
3. Implementasi strategi, yaitu pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan.
4. Evaluasi dan pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

c. Strategi Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto dalam Teori Strategi Pemberdayaan secara umum strategi pemberdayaan dilaksanakan secara bersama-sama, tidak hanya melibatkan satu pihak saja. Terbentuk relasi antara pemerintah sebagai penentu kebijakan, pekerja sosial serta lembaga masyarakat. Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment setting*); mikro, mezzo dan makro.

1. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *strees management*, *crisis interveticion*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam

meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (large system strategi), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan sistem ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Sejalan dengan strategi pemberdayaan yang ada dalam teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat strategi penanganan anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi yang dilakukan dengan strategi pemberdayaan. Pemberdayaan terhadap anak putus sekolah tersebut, dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas pengetahuan dan skill anak putus sekolah melalui Program Sekolah Anak Percaya agar anak-anak yang putus sekolah tersebut mampu bersaing dan hidup mandiri secara kondusif.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan fenomena secara faktual, sistematis dan akurat dengan didukung fakta-fakta yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan *library reseacrh* (riset kepustakaan). Subjek dalam penelitian ini ialah pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan, salah satunya yaitu manajer *project & partnership* PKBM Nara Kreatif yang terlibat secara langsung dalam proses awal perumusan hingga pelaksanaan strategi penanganan anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah

PKBM Nara Kreatif dalam menangani anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur juga memiliki tahapan manajemen strategi sebagai berikut:

- 1) Pengamatan Lingkungan

Sebelum suatu organisasi merumuskan strategi, tahapan awal yang terlebih dahulu harus dilakukan, yaitu dengan pengamatan lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

Pengamatan lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Sedangkan pengamatan lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki organisasi (Hermawan, 2020)

Dalam pengamatan lingkungan eksternal, Tim PKBM Nara Kreatif melakukan monitoring atau pengamatan langsung ke Kampung Pemulung Pondok Kopi untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait permasalahan anak putus sekolah, keadaan lingkungan serta keadaan sosial di lokasi. Dalam proses pengamatan lingkungan ini, Tim PKBM Nara Kreatif bekerja sama dengan pemerintah setempat, yaitu Kelurahan Pondok Kopi, Jakarta Timur. Setelah melakukan pengamatan langsung di lokasi, ditemukan informasi terkait Kampung Pemulung Pondok Kopi, sebagai berikut:

a. Kondisi Lingkungan Fisik

Kampung Pemulung Pondok Kopi terletak di Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, tepatnya di sebelah selatan TPU Pondok Kelapa. Di Kampung Pemulung Pondok Kopi berdiri permukiman kumuh (*slump area*) yang letaknya tidak beraturan dan kotor dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi. Bangunan rumah warga setempat bertipe semi-permanen menggunakan material kayu sebagai bahan utama. Di dalam dan di area sekitar rumah banyak terdapat tumpukan sampah dan barang rongsokan dengan fasilitas sanitasi dan kebersihan yang rendah.

b. Keadaan Sosial & Ekonomi

Warga Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur mayoritas berprofesi sebagai pemulung dengan mencari dan mengumpulkan sampah serta barang rongsokan. Pendapatan pemulung tergantung dari banyaknya hasil pulungannya. Jadi setiap pemulung mempunyai pendapatan yang berbeda tergantung seberapa gigih pemulung berusaha. Untuk itu, banyak anak-anak pemulung ikut membantu orangtuanya bekerja untuk mendapatkan hasil pulungan yang lebih banyak. Namun, warga Kampung Pemulung Pondok Kopi mengaku bahwa penghasilan mereka seringkali tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga setiap harinya. Warga Kampung Pemulung mayoritas berada di usia produktif, tetapi mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang lebih baik, karena banyak dari warga kampung pemulung yang tidak memiliki ijazah karena tidak lulus sekolah.

c. Permasalahan Anak Putus Sekolah

Warga Kampung Pemulung Pondok Kopi yang mayoritas mata pencahariannya sebagai pemulung dengan penghasilan yang rendah seringkali tidak mampu mencukupi

kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk dalam kebutuhan pendidikan anak. Orang tua tidak mampu membiayai anak mereka hingga akhir proses pendidikan. Biaya ongkos untuk pergi ke sekolah juga salah satu faktor yang memberatkan para orangtua di Kampung Pemulung Pondok Kopi untuk menyekolahkan anak mereka. Selain itu, beberapa anak di kampung pemulung lebih memilih bekerja membantu orang tuanya memulung daripada bersekolah, menurut mereka waktu bersekolah lebih baik digunakan untuk menghasilkan uang. Pengaruh lingkungan juga membuat motivasi belajar di kampung pemulung sangatlah rendah.

Untuk mengetahui jumlah anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Tim PKBM Nara Kreatif bekerja sama dengan kader-kader dari Kelurahan Pondok Kopi Jakarta Timur untuk melakukan pendataan terkait jumlah anak putus sekolah yang ada di sana. Dari pendataan yang telah dilakukan, jumlah anak putus sekolah di Kampung Pemulung yang berhasil di data yaitu berjumlah 16 (enam belas) anak yang putus sekolah di jenjang SD dan SMP.

d. Kesulitan Mencari Sekolah Pengganti

Anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi kesulitan untuk mencari pengganti sekolah untuk melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut dikarenakan, adanya aturan terkait batasan usia peserta didik SD, SMP, SMA untuk menempuh pendidikan di sekolah formal. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021.

Untuk tingkat SD (Sekolah Dasar) usia minimal masuk SD paling rendah 6 tahun per 1 Juli di tahun berjalan, usia maksimal untuk pendidikan SD yaitu 7 tahun. Batasan usia untuk masuk tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah maksimal 15 tahun per 1 Juli tahun berjalan dan sudah selesai 6 SD/ sederajat. Selanjutnya, pada tingkat SMA dan SMK syarat usia maksimal 21 tahun per 1 Juli tahun berjalan dan sudah selesai kelas 9 SMP/ sederajat (Permendikbud, 2021)

e. Program Pendidikan Masyarakat

Sebelumnya, di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur sudah terdapat beberapa gerakan sosial yang menunjang pendidikan anak pemulung yang dibentuk oleh yayasan, komunitas, serta beberapa volunteer. Kegiatan tersebut memberikan layanan bimbingan belajar gratis untuk anak-anak pemulung di Kampung Pemulung Pondok Kopi. Akan tetapi, yayasan belum mempunyai legalitas untuk memberikan layanan pendidikan non formal bagi anak putus sekolah di kampung

pemulung untuk melanjutkan pendidikannya. Untuk itu, permasalahan anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi belum berhasil ditangani.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, PKBM Nara Kreatif memiliki layanan pendidikan yang mampu menunjang kebutuhan anak putus sekolah. Layanan pendidikan tersebut diantaranya yaitu, program paket A (sederajat dengan SD/MI), paket B (sederajat dengan SMP/MTs), paket C (sederajat dengan SMA/MA), program pembelajaran melalui *study center*, program pelatihan keterampilan, serta program siap kerja. Dalam hal sumberdaya, PKBM Nara Kreatif memiliki staf manajemen yang bertugas mengatur kegiatan operasional layanan pendidikan yang berlangsung. PKBM Nara Kreatif juga memiliki tenaga pendidik atau pengajar *part time* dalam pelaksanaan program pembelajaran.

2) Perumusan Strategi

Tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan tahap pengamatan lingkungan internal dan eksternal, dapat disimpulkan beberapa poin yang dibutuhkan anak-anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur diantaranya:

1) Pendidikan Non-formal

Setelah melakukan pengamatan, salah satu permasalahan yang dihadapi anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, yaitu sulitnya mencari sekolah pengganti untuk melanjutkan pendidikan di sekolah formal. Hal tersebut terkait adanya batasan usia yang dimiliki sekolah formal di berbagai tingkat pendidikan. Untuk itu, pendidikan non-formal dibutuhkan untuk anak putus sekolah melanjutkan pendidikannya dan mendapatkan ijazah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga tersebut berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. PKBM merupakan salah satu pusat pembelajaran bagi masyarakat selain pendidikan formal seperti sekolah. PKBM juga dapat menjadi pusat kegiatan belajar karena di PKBM tidak mengenal batasan usia untuk terus belajar (Zaifullah, 2023)

2) Beasiswa Pendidikan

Setelah melakukan pengamatan terhadap anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur, keterbatasan biaya menjadi faktor penyebab

utama anak putus sekolah. Untuk itu, dalam merumuskan strategi dalam penanganan anak putus sekolah, PKBM Nara Kreatif akan mewujudkan pendidikan gratis dengan program beasiswa pendidikan untuk anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur.

Setelah melakukan pengamatan serta mengidentifikasi permasalahan anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur. Strategi yang sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan anak putus sekolah yaitu dengan menggunakan strategi pemberdayaan yang diwujudkan dalam program Sekolah Anak Percaya. Dalam merumuskan serta menjalankan Sekolah Anak Percaya, PKBM Nara Kreatif juga bekerjasama dengan publik figur atau penyanyi Andien Aisyah yang juga memiliki visi untuk membantu anak putus sekolah di Kampung Pemulung untuk dapat melanjutkan pendidikannya.

3) Implementasi Strategi

Implementasi Strategi yaitu tahap pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan. Sekolah Anak Percaya resmi dibuka pada tanggal 10 November 2022 di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur oleh PKBM Nara Kreatif selaku fasilitator dan Andien Aisyah selaku inisiator. Dalam pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan, yaitu dengan strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan. Melalui pendidikan, PKBM Nara Kreatif membentuk *study center* atau *titik belajar* di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur, waktu belajar yaitu setiap hari Sabtu dengan bimbingan pengajar dari PKBM Nara Kreatif, dengan sistem belajar pendidikan non-formal. Kemudian layanan pendidikan paket A untuk tingkat SD/Mi, paket B untuk tingkat SMP/MTs, serta paket C untuk tingkat SMA/MA. Selanjutnya, melalui pelatihan, PKBM Nara Kreatif juga menyediakan layanan pendidikan untuk peserta didik dapat mengembangkan keahliannya, seperti program siap kerja, english club, membatik, dan lain sebagainya. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk dapat mengembangkan keahlian peserta didik agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

4) Monitoring dan Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan. Dalam proses pelaksanaan strategi dalam penanganan anak putus sekolah, Tim PKBM Nara Kreatif melakukan *monitoring* rutin setiap pekan ke tiap lokasi titik belajar. Kegiatan ini disebut dengan *monitoring reguler*, tujuannya yaitu untuk memantau kinerja pelaksanaan

strategi, dengan meninjau kondisi fasilitas di titik lokasi belajar, memantau proses pembelajaran dari pengajar dan peserta didik. Dalam proses monitoring ini, pengajar akan memberikan laporan terkait kondisi serta permasalahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, *home visit*, kegiatan ini merupakan kelanjutan tindakan dari kegiatan monitoring reguler. Tim PKBM Nara Kreatif akan mengunjungi rumah peserta didik yang bermasalah untuk melakukan peninjauan lebih lanjut terhadap orangtua atau pun walinya.

Tahapan evaluasi bertujuan untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitas, dan untuk pertimbangan keputusan. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program. Tujuan dibentuknya program Sekolah Anak Percaya adalah untuk mengurangi dan membantu anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Pada tahap awal sebelum dirumuskannya strategi, jumlah anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur yang berhasil terdata di tahun 2022 berjumlah 16 (enam belas) anak. Di Tahun Ajaran 2023/2024 tercatat 6 (enam) siswa sudah berhasil lulus di jenjang pendidikan yang mereka ikuti.

Strategi Pemberdayaan dalam Penanganan Anak Putus Sekolah

Menurut Edi Suharto dalam Teori Strategi Pemberdayaan, dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment setting*); mikro, mezzo dan makro. Dalam penanganan anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur, PKBM Nara Kreatif menggunakan strategi pemberdayaan aras mezzo, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, karena selain diberikan materi ilmu pengetahuan, peserta didik juga akan diberikan materi kecakapan hidup (*life skill*).

1) Pendidikan dan Pembelajaran

Melalui pendidikan, PKBM Nara Kreatif memberikan layanan program Paket A untuk tingkat SD/Mi, Paket B untuk tingkat SMP/MTs, serta Paket C untuk tingkat SMA/MA. Sesuai peraturan Kementerian Pendidikan yang mewajibkan seluruh sekolah nonformal untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan peserta didik minimal 1 kali pertemuan dalam 1 pekan, PKBM Nara Kreatif membentuk *study center* atau titik belajar untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Lokasi titik belajar Sekolah Anak Percaya, yaitu di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur, dengan pertimbangan untuk mempermudah peserta didik di Kampung Pemulung dengan memberikan kemudahan akses, serta tanpa perlu mengeluarkan biaya perjalanan karena lokasi titik belajar yang berada di lokasi tempat tinggal.

Di lokasi titik belajar, siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar berdasarkan jenjang atau program paket yang diikuti, jadi tidak ada tingkatan kelas dalam setiap jenjang pendidikan, semua siswa yang berada di jenjang yang sama akan belajar materi yang sama pula. Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 kali dalam 1 pekan, hari Selasa dan Kamis pembelajaran daring, yaitu pengajar mengirimkan penugasan atau latihan soal kepada peserta didik melalui grup *whatsapp*, *zoom meeting*, dan *e-learning* dari web belajar. Kemudian, pembelajaran tatap muka dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.00 hingga 12.00 di lokasi titik belajar, yaitu di Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur.

Standar kompetensi pendidikan non-formal sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau usaha sendiri (Arsyad & Latif Amri, 2021).

Meskipun memiliki standar kompetensi yang sama dengan sekolah formal, tetapi dalam hal pendekatan serta metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah non-formal akan berbeda dengan sekolah non-formal. Kurikulum yang digunakan PKBM Nara Kreatif yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk peserta didik tahun ajaran baru 2023/2024. Mata pelajaran dalam setiap jenjang program Paket, A, B, dan C sama dengan mata pelajaran yang ada di sekolah formal.

Pengajar di Sekolah Anak Percaya Kampung Pemulung Pondok Kopi, Jakarta Timur, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu menunjang keaktifan, kreatifitas, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, menjadikan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran (Susilo, 2023).

Metode pembelajaran yang digunakan pengajar di Sekolah Anak Percaya yaitu dengan metode ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu metode yang paling sering digunakan pengajar, yaitu dengan metode diskusi tanya jawab. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran karena dapat melatih keaktifan siswa serta mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir kritis memecahkan masalah. Pada kegiatan pembelajaran, pengajar juga akan menyiapkan permainan-permainan yang akan membantu membuat suasana belajar lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting, mengingat siswa di Sekolah Anak Percaya memiliki usia yang bervariasi dengan background putus sekolah,

sehingga pengajar mempunyai tanggungjawab lebih untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kembali. Sekolah Anak Percaya juga menerapkan model pembelajaran daring dalam 2 kali pertemuan setiap pekan, yaitu di hari Selasa dan Kamis. Media pembelajaran yang digunakan yaitu melalui *group whatsapp*, *zoom meeting*, dan *online learning* melalui web belajar.

Ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian pengajar, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Dalam penilaian pengetahuan, terdapat penilaian harian, assesment tengah semester, assesment akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Sedangkan untuk siswa tingkat akhir, akan ada ujian akhir jenjang paket yang akan menentukan kelulusan siswa. Ujian akhir Paket A, B, dan C dilaksanakan satu kali dalam setiap tahun yang diselenggarakan oleh PKBM Nara Kreatif sebagai fasilitator Sekolah Anak Percaya, yang mempunyai legalitas untuk menyelenggarakan ujian dan kelulusan siswa. Mata pelajaran yang diuji yaitu semua mata pelajaran yang terdapat pada kegiatan pembelajaran. Ujian akhir ini dilaksanakan melalui website khusus Sekolah PKBM Nara Kreatif. Ujian dilaksanakan dengan meminjam ruang kelas SMPN 263 Jakarta agar dapat menampung semua peserta didik PKBM Nara Kreatif.

Saat ini pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 31 Tahun 2023 tentang Uji Kesetaraan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan penghargaan dan pengakuan hasil belajar pendidikan nonformal dan pendidikan non formal sehingga perlu menjamin mutu lulusan pendidikan nonformal dan pendidikan non formal melalui uji kesetaraan. Uji Kesetaraan (UK) sifatnya pilihan, artinya siswa kelas akhir (jenjang akhir) tidak diwajibkan untuk mengikutinya. Peserta didik yang telah mengikuti UK akan mendapatkan sertifikat hasil uji kesetaraan sebagai pelengkap ijazah, yang dapat menjamin lulusan pendidikan nonformal memiliki kompetensi dan kualitas yang dapat bersaing di dunia kerja dan usaha. PKBM Nara Kreatif memfasilitasi peserta didiknya untuk mengikuti Uji Kesetaraan secara mandiri yang dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMAN 48 Jakarta. Uji Kesetaraan akan dilaksanakan pada tanggal 18 & 19 Mei 2024 untuk Paket C, dan tanggal 25 & 26 Mei untuk Paket A & B.

2) Pelatihan

Dalam strategi penanganan anak putus sekolah, selain diberikan materi ilmu pengetahuan juga diberikan materi kecakapan hidup (*life skill*). Diharapkan dengan adanya kecakapan hidup ini, warga belajar akan mampu mandiri dan mampu menciptakan lapangan usaha bagi diri mereka sendiri. Adapun kecakapan hidup yang diberikan tergantung pada karakteristik tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik di Kampung Pondok Kopi mayoritas berada

di usia produktif. Untuk itu, selain materi pengetahuan, materi kecakapan hidup (*life skill*) sangat dibutuhkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja dan usaha.

Program Siap Kerja adalah salah satu layanan pendidikan yang disediakan PKBM Nara Kreatif untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Program ini dilaksanakan oleh peserta didik jenjang akhir setiap Senin – Kamis di gedung Sekolah PKBM Nara Kreatif pada pukul 09-00 – 12.00 WIB. Dalam program siap kerja, peserta didik akan diberikan pembekalan berupa *soft skill* dan *technical skill*, setelah mendapatkan materi pembekalan, peserta akan dapat melanjutkan program internship dari instansi terkait selama 3 – 6 bulan di bidang F&B dan *hospitality*. Bagi peserta yang memberikan kinerja baik selama program *internship* akan diberikan kesempatan menjadi pekerja harian atau pekerja kontrak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menangani anak putus sekolah di Kampung Pondok Kopi, Jakarta Timur, PKBM Nara Kreatif menggunakan strategi pemberdayaan, dengan dibentuknya Program Sekolah Anak Percaya yang diimplementasikan melalui program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan yaitu dengan menyelenggarakan kelompok belajar usaha melalui pembentuk titik belajar atau *study senter*. Selain diberikan materi pengetahuan, PKBM Nara Kreatif juga menyediakan layanan diantaranya yaitu, Program Siap Kerja, *Work Shop*, pelatihan berwirausaha yang diinternalisasikan melalui mata pelajaran muatan lokal. Program Sekolah Anak Percaya dalam strategi penanganan anak putus sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur bertujuan untuk membantu anak-anak pemulung yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan ninformal PKBM Nara Kreatif, sehingga mereka dapat terus belajar, tidak kehilangan mimpi dan cita-citanya, dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan beasiswa pendidikan yang disediakan PKBM Nara Kreatif, serta mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan. Keterbatasan data serta pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini membuat hasil kurang maksimal, maka diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A., & Latif Amri, A. (2021). Kajian Penyelenggaraan Program Pelayanan Pendidikan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.
- Firah, A., Azizi, A. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua Dan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Sd Alwashliyah 4/36 Belawan. *Jurnal Bisnis Net*, 1, 6.
- Hermawan, S. (2020). Manajemen Strategi dan Resiko. *Jurnal UMSIDA*.
- Margiyanti, I. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Politeknik Pratama*.
- Noviyanti. (2018). Teori Strategi. *Jurnal IAIN Kudus*.
- Al'kholifatus Sholekhah. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. *Jurnal IAIN Metro Lampung*.
- Permendikbud. (2021). Salinan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Available at <https://jdih.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 30 Maret 2024
- Rifai, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Putus Sekolah Studi Di Desa Palangiseng Kabupaten Soppeng. *Jurnal UNM*.
- Sulistriani. (2021). Strategi Pemerintah Pada Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragi Hilir. *Jurnal Universitas Islam Riau*.
- Susilo, J. (2023). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Availabe at <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal> diakses pada tanggal 30 Maret 2024.
- Zaifullah. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 No 2.
- Ashari, M. (2024). Ada Apa dengan Uji Kesetaraan?. Diambil dari laman <https://bbpmpsulsel.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 1 Mei 2024
- Pambudhy, A. (2022). Semangat Anak Pemulung Belajar di Saung Garpu. Diambil dari lama <https://detik.com> pada tanggal 1 Mei 2024